

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 memiliki perbedaan dengan kurikulum sebelum-sebelumnya. Kurikulum 2013 menekankan pada aspek afektif dan kompetensi yang dicapai adalah penilaian antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang. Kegiatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 disarankan menggunakan pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik adalah pola pikir yang dimulai dari adanya masalah yang diperoleh melalui pengamatan, merumuskan masalah dengan mempertanyakan, melakukan penalaran dengan membuat hipotesis, kemudian mengujicoba untuk mencoba, kemudian mengkomunikasikan atau menyajikan hasil ujecobanya. Pendekatan saintifik menuntut peserta didik lebih aktif daripada pendidik. Sikap dan keterampilan peserta didik menjadi dominan dalam pendekatan saintifik (Halimah, 2017).

Kompetensi sikap dan perilaku di dalam mata pelajaran dapat dicapai dengan berbagai metode. Pada mata pelajaran khususnya ilmu *science*, metode yang tepat untuk mencapai kompetensi sikap dan keterampilan salah satunya dengan metode praktikum. Kompetensi dapat dicapai apabila pelaksanaan praktikum berjalan dengan lancar. Kelancaran praktikum dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah sarana dan prasarana.

Salah satu sarana dan prasarana penunjang pembelajaran untuk pelaksanaan praktikum adalah laboratorium. Laboratorium adalah suatu tempat berlangsungnya

pembelajaran secara praktek yang memerlukan peralatan dan kelengkapannya sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar (Munandar, 2016). Seperangkat alat dan kelengkapan tersebut harus memenuhi standar agar layak digunakan untuk praktikum.

Laboratorium kimia yang baik adalah yang memenuhi standar kelengkapannya dan penggunaan laboratorium juga diperhatikan oleh sekolah. Laboratorium memenuhi standar tetapi penggunaannya tidak efisien maka kompetensi yang hendak dicapai tidak akan terwujud. Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Olubu (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan material dengan kinerja dan prestasi akademik peserta didik. Lingkungan material dapat berupa laboratorium, peralatan laboratorium, dan bahan ajar. Dike dan Salisu (2015) dalam penelitiannya menemukan bahwa sarana dan prasarana di sekolah menengah tidak memadai dan tidak memenuhi standar. Selain itu pemanfaatan sarana dan prasarana laboratorium kurang maksimal. Keduanya mempengaruhi pembelajaran di sekolah serta menghambat kinerja dan prestasi akademik peserta didik.

Mengingat peran laboratorium kimia yang penting sebagai sarana pembelajaran kurikulum 2013 untuk mencapai kompetensi dasar maka perlu dilakukan penelitian berkenaan dengan evaluasi kelengkapan dan efisiensi penggunaan beberapa laboratorium kimia SMA/MA di DIY tahun 2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui masalah yang ada adalah sebagai berikut:

1. Kesiapan sekolah dalam pelaksanaan kurikulum 2013 dilihat dari kelengkapan laboratorium kimia yang belum siap.
2. Pelaksanaan praktikum kimia yang belum maksimal menurut kompetensi dasar dalam kurikulum 2013.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian dibatasi pada:

1. Laboratorium Kimia, dalam penelitian ini dibatasi untuk pengertian suatu ruangan khusus yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang mendukung sehingga memenuhi standar untuk melakukan praktikum dan penelitian dengan benar dan aman.
2. Laboratorium yang dijadikan sampel penelitian adalah Laboratorium Kimia SMA N 1 Bantul, SMA N 11 Yogyakarta, MAN 1 Yogyakarta, SMA N 1 Sentolo, SMA N 1 Playen, dan SMA Kolese de Britto.
3. Kelengkapan laboratorium kimia yang akan diteliti meliputi:
 - a. Tata ruang dan perabotan laboratorium kimia
 - b. Administrasi dan informasi laboratorium kimia
 - c. Alat-alat yang ada di laboratorium kimia
 - d. Bahan-bahan yang ada di laboratorium kimia
 - e. Sumber daya manusia yang ada di laboratorium kimia
4. Kompetensi dasar kimia SMA/MA dalam kurikulum 2013 yang dijadikan acuan adalah kompetensi dasar yang dapat dicapai melalui kegiatan praktikum.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kelengkapan fasilitas beberapa laboratorium kimia SMA/MA di DIY tahun 2018?
2. Bagaimana kelengkapan Sumber Daya Manusia (SDM) beberapa laboratorium kimia SMA/MA di DIY tahun 2018?
3. Berapa rerata persentase efisiensi penggunaan beberapa laboratorium kimia SMA/MA di DIY tahun 2018 dalam pelaksanaan kurikulum 2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Memperoleh informasi tingkat kelengkapan fasilitas beberapa laboratorium kimia SMA/MA di DIY tahun 2018.
2. Memperoleh informasi tingkat kelengkapan Sumber Daya Manusia (SDM) beberapa laboratorium kimia SMA/MA di DIY tahun 2018.
3. Memperoleh informasi persentase efisiensi penggunaan beberapa laboratorium kimia SMA/MA di DIY tahun 2018 dalam pelaksanaan kurikulum 2013.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi semua pihak, antara lain:

1. Bagi guru

Memberikan informasi tentang kelengkapan laboratorium kimia sehingga guru dapat mengusahakan pengelolaan laboratorium kimia yang lebih baik terhadap

laboratorium kimia yang sesuai dengan materi yang diajarkan dengan kurikulum 2013.

2. Bagi calon pendidik

Penelitian ini memberikan informasi kepada calon pendidik agar lebih paham dan mengerti tentang kelengkapan laboratorium kimia. Adanya informasi ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk persiapan dirinya sebagai pendidik.

3. Bagi sekolah

Memberikan informasi tentang kelengkapan laboratorium kimia sekolah sebagai penunjang pembelajaran dalam kurikulum 2013 untuk dapat meningkatkan kelengkapan dan penggunaan laboratorium kimia.